

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Analisis Kesesuaian Lokasi Lubuk Ikan Larangan Bendung Sakti Lubuk Ubai, Nagari Tanah Bakali Inderapura, Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan pada bulan Juni 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan Lubuk Larangan terhadap sosial dan budaya masyarakat di Sungai Batang Inderapura, Kampung Lubuk Ubai, Nagari Tanah Bakali, untuk menganalisis kesesuaian lokasi Lubuk Larangan di Bendung Sakti Lubuk Ubai, Nagari Tanah Bakali, untuk membuat peta dan menganalisis zonasi Lubuk Larangan di Bendung Sakti Lubuk Ubai, Nagari Tanah Bakali. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa masyarakat yang melakukan aktifitas penangkapan ikan adalah masyarakat yang berdomisili di daerah Lubuk Larangan tersebut, dengan rata-rata umur 31-40 sebanyak 33,30 %, dengan pendidikan terakhir rata-rata SMP Jarak Lokasi Lubuk Larangan dengan jalan raya ± 500 meter, Lubuk Larangan Bendung Sakti ini dikelola oleh Ninik Mamak nagari Tanah Bakali. yang dipimpin oleh dua orang datuk, yaitu Datuk Rangkayo Rajo Melayu dan Datuk Rangkayo Rajo Joan, dan dibantu oleh POKMASWAS, sedangkan Pawang ikan di Lubuk Larangan ini bernama buya Nurdin, yang berusia kurang lebih 58 tahun bersuku Jambak, dan berdomisili di Padang Pariaman. Hasil analisa kualitas air di perairan Lubuk Larangan menunjukkan bahwa perairan tersebut belum tercemar dan memenuhi kriteria baku mutu kualitas air untuk perikanan. keragaman tumbuhan air yang tumbuh di tepi-tepi sungai yaitu, Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*), talas (*Colocasia esculenta*), rumput banto (*Panicum repens*) lumut (*Bryophyta*), spesies ikan yang hidup di Lokasi Lubuk Larangan Bendung Sakti Lubuk Ubai ini terdapat sebanyak 6 famili, yang terdiri dari 11 spesies, yaitu, family *Cyprinidae* terdapat 6 spesies, family *Bangridae*, family *Anguillidae*, family *Gobiidae*, family *Anabantidae*, family *Canidae*, masing-masing family terdapat satu spesies, beberapa spesies ikan endemik dan langka yaitu ikan Mungkus *Sicyopterus cynocephalus*. dan ikan garing *Tor douronensis*, ikan yang paling banyak ditemukan di kawasan Lubuk Larangan adalah ikan garing. Berdasarkan jenis ikan yang hidup di perairan Lubuk Larangan, maka terdapat 2 trofik level kebiasaan makanan ikan tersebut yaitu herbivora dan omnivora. Berdasarkan hasil perhitungan kriteria Kesesuaian Lubuk Larangan stasiun I diperoleh hasil yaitu 60 tergolong pada kriteria Lubuk Larangan yang berfungsi sedang dan cukup efektif, Stasiun II diperoleh hasil perhitungan kesesuaian 80 tergolong pada kriteria Lubuk Larangan berfungsi baik dan sangat efektif, Sedangkan pada stasiun III diperoleh hasil 54 tergolong pada kriteria Lubuk Larangan berfungsi baik dan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Lubuk Larangan tersebut merupakan Lubuk Larangan yang berfungsi baik dan efektif. Luas Lubuk Larangan adalah 7,73 ha. Zona Lubuk Larangan di bagi atas 3 zona, yang mana, stasiun satu dijadikan zona perikanan berkelanjutan dengan luas 1,59 Ha 20,56 %, Stasiun dua dijadikan sebagai zona inti dengan luas 3,72 Ha 48,12 %, stasiun tiga dijadikan sebagai zona pemanfaatan dengan luas 2,42 Ha 31,30 %.

Kata kunci: Lubuk Larangan, sosial budaya, jenis ikan, kualitas air, dan zonasi.

ABSTRACT

This research is about the Conformity Analysis of the Location of Lubuk Ikan Larangan Bendung Sakti Lubuk Ubai, Nagari Tanah Bakali Inderapura, Airpura Subdistrict, Pesisir Selatan Regency, conducted in June 2018. This study aims to assess the existence of Lubuk Prohibition on social and cultural communities in Batang Inderapura River, Lubuk Village Ubai, Tanah Bakali Nagari, to analyze the suitability of the Lubuk Larangan location in Bendung Sakti Lubuk Ubai, Tanah Bakali Nagari, to map and analyze Lubuk Larangan zoning in Bendung Sakti Lubuk Ubai, Nagari Tanah Bakali. The results of the research show that the people who engage in fishing activities are those who live in the Lubuk Larangan area, with an average age of 31-40 as much as 33.30%, with the latest education SMP average Distance Lubuk Location Prohibition with ± 500 highway meter, Lubuk Larangan Bendung Sakti is managed by Ninik Mamak nagari Tanah Bakali. led by two people, namely Datuk Rangkayo Rajo Melayu and Datuk Rangkayo Rajo Joan, and assisted by POKMASWAS, while the fish handler in Lubuk Larangan was named Buya Nurdin, who was around 58 years old with Jambak, and residing in Padang Pariaman. The results of the analysis of water quality in Lubuk Larangan waters indicate that these waters have not been polluted and meet the water quality standard criteria for fisheries. the diversity of aquatic plants that grow on the banks of rivers, namely, water hyacinth (*Eichhornia crassipes*), taro (*Colocasia esculenta*), grass banto (*Panicumrepens*) moss (Bryophyta), there are as many fish species that live in Lubuk Larangan Bendung Sakti Lubuk Ubai locations 6 families, consisting of 11 species, namely, family Cyprinidae, there are 6 species, family Bangridae, family Anguillidae, family Gobiidae, family Anabantidae, family Canidae, each family there is one species, several species of endemic and rare fish namely fish wrapped in *Sicyopterus cynocephalus*. and crisp fish *Tor douronensis*, the most common fish found in the Lubuk Larangan region is crisp fish. Based on the types of fish that live in Lubuk Larangan waters, there are 2 trophic levels of fish food habits, namely herbivores and omnivores. Based on the results of the calculation of the Lubuk Prohibition I Conformity criterion, the results obtained were 60 classified as the Lubuk Prohibition criteria that were functioning moderately and quite effectively, Station II obtained the results of 80 conformity calculations belonging to the Lubuk Prohibition criteria for good functioning and very effective, while at Station III obtained results 54 belonging to the Lubuk Prohibition criteria to function well and be very effective. This shows that the Lubuk Larangan is a Lubuk Larangan that functions well and effectively. The Lubuk Larangan area is 7.73 ha. Lubuk Zone Prohibition is divided into 3 zones, of which, one station is used as a zone of sustainable fisheries with an area of 1.59 Ha 20.56%, Station two is used as a core zone with an area of 3.72 Ha 48.12%, station three is used as utilization zone with an area of 2.42 Ha 31.30%.

Keywords: Lubuk Prohibition, social-culture, type of fish, water quality, and zoning.